

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan pesat sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Kecanggihan teknologi mengakibatkan aktifitas hidup manusia dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan praktis. Manusia cenderung menyukai segala sesuatu yang serba instan. Hal ini mempengaruhi manusia untuk selalu berpikir cepat dan praktis dalam segala hal termasuk dalam pendidikan.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana dan bersifat statis, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring atmosfer perubahan zaman. Dari waktu ke waktu pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan tidak jarang pula menjadi sasaran karena pendidikan menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan perbaikan dan peningkatan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Mutu pendidikan diperbaiki dengan memperbaiki mutu pembelajaran dimana pembelajaran itu sendiri merupakan perpaduan antara kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Mengajar tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa belajar aktif untuk mencapai perubahan tingkah laku. Namun pada prakteknya banyak dijumpai guru yang gagal membawa siswanya belajar, mungkin dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat.

Guru yang mengajar seolah-olah hanya dia yang paling tahu dan menguasai menjawab semua soal dan pertanyaan yang diajukan olehnya ataupun siswanya untuk berinteraksi dalam menjawab akan mengesankan bahwa yang belajar bukannya siswa tetapi guru.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam pendidikan formal sejak pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Peranan matematika sangat strategis terutama dalam pembentukan karakter siswa. Diantaranya matematika dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggungjawab, kerja keras, mandiri serta teliti dalam memecahkan masalah. Selain itu, matematika juga ikut membentuk jiwa sosial seseorang kerana menuntut siswa untuk berdiskusi dan saling bekerja sama dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini menandakan bahwa matematika sangat berperan dalam kehidupan seseorang.

Proses pembelajaran merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian khusus, sebab saat itu perilaku belajar siswa akan terbentuk yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran guru harus menekankan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan siswa secara aktif, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara merumuskan semua kegiatan belajar yang dapat memebangkitkan proses pembelajaran, menetapkan kegiatan – kegiatan yang tidak perlu agar mencapai efisiensi proses belajar serta menetapkan kegiatan – kegiatan mana yang akan dilakukan dan mempelajari materi pembelajaran yang sesuai dengan upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika pada SMA PGRI Kupang, pembelajaran di SMA PGRI Kupang khususnya kelas XII masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan kelas X dan XI sudah menerapkan kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran di SMA PGRI Kupang peserta didiknya masih kurang aktif dan perlu ditingkatkan keaktifan peserta didik, padahal pembelajaran matematika saat ini dituntut keaktifannya agar dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah dan peserta didik menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan serta masih banyak peserta didik yang malu bertanya maupun memberikan pendapatnya.

Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul: **Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Pembelajaran Konvensional Pokok Bahasan Limit Fungsi Aljabar pada Siswa Kelas X IPA Semester Ganjil SMA PGRI Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini yaitu Adakah perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Pembelajaran Konvensional pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Aljabar Siswa Kelas X IPA Semester Ganjil SMA PGRI Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Aljabar Siswa Kelas X IPA Semester Ganjil SMA PGRI Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti: Memberikan informasi kepada calon guru/peneliti untuk lebih memperhatikan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta untuk memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahapan proses pembinaan diri dalam sertifikasi guru mata pelajaran.
2. Bagi sekolah : Sebagai masukan bagi guru matematika pada umumnya, khususnya guru matematika pada SMA PGRI Kupang dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika.
3. Bagi siswa : belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) akan memberikan suatu pengalaman yang banyak berkaitan dengan situasi kontekstual dalam dunia nyata dan berpandangan positif terhadap matematika demi peningkatan prestasi belajar.
4. Bagi pembaca : Sebagai bahan informasi bagi yang beminat mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian – pengertian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Perbedaan adalah membandingkan selisih dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.
2. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah model pembelajaran model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
4. Metode pembelajaran konvensional adalah salah satu Metode pembelajaran yang hanya memusatkan pada Metode pembelajaran langsung. Pada Metode pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafalkan materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang
5. Prestasi belajar matematika

Prestasi berarti hasil yang dicapai. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa setelah yang bersangkutan menjalani proses pembelajaran matematika dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka melalui tes hasil belajar.